



**GAMBARAN PERTUMBUHAN BALITA DI PAUD SOFIA CERIA
GEDANGANAK**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
VAHISTA NANDA KRISNA SEKTI
030218A019**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Pertumbuhan Balita di Paud Sofia Ceria”

yang disusun oleh :

Nama : Vahista Nanda krisna sekti

NIM : 030218A019

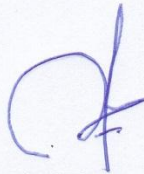
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Wahyu Kristiningrum, S.SiT., MH
NIDN. 0610048803

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Program Studi Diploma IV Kebidanan
Skripsi, Juli 2018
Vahista Nanda Krisna Sekti 030115A025

GAMBARAN PERTUMBUHAN BALITA DI PAUD SOFIA CERIA GEDANGANAK

xiv + 68 halaman + 2 bagan + 7 tabel + 6 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya melalui kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat, dalam perkembangannya terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju usia dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (IDAI, 2009).

Tujuan : Untuk mengetahui pertumbuhan balita di Paud Sofia ceria Gedanganak.

Metode penelitian : Jenis penelitian adalah *deskriptif kuantitatif*. Lokasi Penelitian di ambil di Paud Sofia ceria Gedanganak. Jumlah sampel sebanyak 36 anak, dengan menggunakan teknik *total sampling* sedangkan untuk analisa data dilakukan dengan analisa univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian : Diketahui bahwa pertumbuhan berat badan anak yang paling ringan adalah 10 kg, sedangkan yang paling berat adalah 31,4 kg dengan rata-rata berat badan secara keseluruhan anak adalah 17,52 kg. Tinggi badan anak yang paling tinggi adalah 119 cm, sedangkan yang paling rendah adalah 98 cm dengan rata-rata tinggi badan anak secara keseluruhan adalah 105,75cm. Lingkar lengan anak yang paling panjang adalah 17 cm, sedangkan yang paling pendek adalah 11 cm dengan rata-rata lingkar lengan anak secara keseluruhan adalah 13,53cm. Sebagian besar responden (53,1%) mempunyai pertumbuhan dalam kategori normal yaitu sebanyak 20 responden (55,6%)

Kesimpulan : Gambaran pertumbuhan kurang yaitu sebanyak 2 responden (7,1%) , normal yaitu sebanyak 15 responden (53,6%) dan lebih 11 responden (39,3%).

Kata kunci : Pertumbuhan, anak

Kepustakaan : 19 literatur tahun (2009-2016)

Ngudi Waluyo University Ungaran
Midwifery Diploma IV Study Program
Thesis, July 2018
Vahista Nanda Krisna Sekti 030115A025

DESCRIPTION OF THE TODDLER IN PLAYGROUP THE SOFIA CERIA GEDANGANAK

xiv + 68 pages + 2 charts + 7 tables + 6 attachments

ABSTRACT

Background: Health development is part of efforts to build a whole person through children's health which is done as early as possible since it was still in the womb. Child development is the result of maturation of body organs, especially the central nervous system, in its development there are stages that must be passed by children to reach adulthood. The most important stage is in the first 3 years, because at this time the growth and development took place rapidly and determine the future of the child (IDAI, 2009).

Objective: To find out the growth of toddlers in Paud Sofia cheerful Gedanganak.

Research method: The type of research is quantitative descriptive. The research location was taken at Paud Sofia cheerful Gedanganak. The number of samples is 36 children, using total sampling technique while for data analysis performed by univariate analysis which produces a frequency distribution.

Research results: It was known that the growth of the lightest child weight was 10 kg, while the heaviest was 31.4 kg with an average overall body weight of 17.52 kg. The highest child height is 119 cm, while the lowest child is 98 cm with the average height of the child as a whole is 105.75cm. The longest arm circumference of the child is 17 cm, while the shortest arm is 11 cm with the average arm circumference of the child is 13.53cm. Most of the respondents (53.1%) had growth in the normal category as many as 20 respondents (55.6%)

Conclusion: The picture of growth is less that is as much as 2 respondents (7.1%), normal as many as 15 respondents (53.6%) and more than 11 respondents (39.3%).

Keywords: Growth, children

Literature: 19 literature years (2009-2016)

PENDAHULUAN

Pada negara berkembang di Asia Tenggara terdapat sekitar 35 % dari 6 juta anak di bawah usia 5 tahun tidak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tuanya dikarenakan faktor pendidikan, kesibukan orang tua sebagai pekerja dan karyawan, pengasuhan di bawah pengasuh anak. Saat anak memasuki pra sekolah cenderung tidak siap menyesuaikan pola interaksi sesama teman dan tidak dapat menerima pendidikan pra sekolah secara optimal (Nores, 2010). Gangguan pertumbuhan merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada anak-anak di Negara yang sedang berkembang. Faktor penyebab tidak langsung adalah penyediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan dengan sabun, buang air besar di jamban, tidak merokok di dalam rumah, selanjutnya ketersediaan pangan, pelayanan kesehatan dan pola asuh dipengaruhi oleh tingkat kesehatan keluarga (Siswanto, 2010).

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan alat untuk mengetahui status gizi anak balita. Peran serta masyarakat turut memberikan andil dalam pencapaian indikator ini. Di tahun 2015, tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu (D/S) sebesar 80,61%, diatas target 80%. Dengan demikian terlihat bahwa masih ada masyarakat yang tidak membawa anak balitanya untuk ditimbang di posyandu. Pencapaian hasil penimbangan sesuai indikator balita yang naik berat badan saat ditimbang (N/D) menunjukkan bahwa 61,76% balita naik berat badanya, namun masih dibawah target 70% (Dinkes Bantul, 2015) Berdasarkan wawancara dengan Pelaksana Gizi Puskesmas Sumowono, pada bulan Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang dengan data jumlah seluruh balita usia 24-59 bulan 1.673 balita. Berdasarkan Data Balita Dengan Gizi Buruk pada bulan Februari 2019 ada sejumlah 47 balita yang mengalami gizi buruk dengan stunting berjumlah 20 balita.

Berdasarkan dari data survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 juni 2019, di Paud Sofia Ceria Gedanganak dengan menggunakan alat bantu seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, alat pengukur lila dan melihat pertumbuhan anak melalui KMS dapat diketahui bahwa dari 7 anak terdapat 3 anak yang mengalami pertumbuhan tidak sesuai dengan umurnya seperti berat badan kurang antara lain anak (R) usia 2 tahun dengan berat badan 10kg, tinggi badan 90cm dan lila 13cm, anak (A) usia 3 tahun dengan berat badan 13kg, tinggi badan 90cm dan lila 13cm, anak (S) usia 4 tahun dengan berat badan 14kg, tinggi badan 91cm dan lila 13cm. Hasil diatas dari 3 anak yang mengalami pertumbuhan tidak sesuai dengan umurnya, 2 anak digolongkan kedalam kategori berat badan kurang dan 1 anak mengalami tinggi badan tidak sesuai dengan umumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan balita di Paud Sofia Ceria Gedanganak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif, dengan melihat suatu gambaran

peristiwa yang terjadi, yaitu untuk mengetahui gambaran pertumbuhan pada balita di PAUD Sofia Ceria Gendanganak.

Tehnik penambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 36 balita, oleh karena itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian 36 balita.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengukuran antropometri seperti timbangan digital, pengukuran tinggi badan dan pengukur lila.

Karakteristik balita yang diteliti pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia balita di PAUD Sofia Ceria

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
2	5	17,9
3	18	64,3
3,5	2	7,1
4	3	10,7
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak mempunyai umur 3,5 tahun yaitu sebanyak 14 anak (64,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jenis kelamin balita di PAUD Sofia Ceria

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	41,7
Perempuan	21	58,3
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 anak (58.3 %).

Tabel 3. Statistik deskriptif BB balita di PAUD Sofia Ceria

Minimum	Maksimum	Mean
10 Kg	31,4 Kg	17,52 Kg

Dari tabel 3 diketahui bahwa berat badan anak yang paling ringan adalah 10 kg, sedangkan yang paling berat adalah 31,4 kg dengan rata-rata berat badan secara keseluruhan anak adalah 17,52 kg

Berat badan (kg)	Frekuensi
10-15	19
16-20	9
21-25	6
26-31	2
total	36

Tabel 4. Statistik deskriptif tinggi badan anak di PAUD Sofia Ceria

Minimum	Maksimum	Mean
98 cm	119 cm	105,75cm

Dari tabel 4 diketahui bahwa tinggi badan anak yang paling tinggi adalah 119 cm, sedangkan yang paling rendah adalah 98 cm dengan rata-rata tinggi badan anak secara keseluruhan adalah 103,75.

Tinggi badan (cm)	Frekuensi
90-100	14
101-110	12
111-120	10
Total	36

Tabel 5 statistik deskriptif lingkaran lengan balita di PAUD Sofia Ceria

Minimum	Maksimum	Mean
11 cm	17 cm	13,53 cm

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa lingkaran lengan anak yang paling panjang adalah 17 cm, sedangkan yang paling pendek adalah 11 cm dengan rata-rata lingkaran lengan anak secara keseluruhan adalah 13,53

Analisis Univariat

Gambaran pertumbuhan balita usia 2-4 tahun di PAUD Sofia Ceria

Tabel 6 Distribusi frekuensi gambaran pertumbuhan balita di PAUD Sofia Ceria

Pertumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	13,9
Overweight	11	30,6
Normal	20	55,6
Total	36	100.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada anak dengan usia 2-4 tahun sudah ada yang mengalami kegemukan atau overweight yaitu sejumlah 11 anak (30,6 %). Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rata-rata kegemukan pada anak dengan usia lebih muda lebih tinggi dibandingkan anak dengan usia lebih tua. Dengan kata lain, anak yang lebih muda berpeluang mengalami kegemukan lebih besar dibandingkan dengan anak yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena anak yang usianya lebih muda dari rata-rata (<40 bulan) ternyata mengonsumsi asupan energi dan zat gizi (protein, lemak, dan karbohidrat) lebih tinggi dibandingkan anak

yang usianya di atas rata-rata (≥ 40 bulan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiya (2009), dan Anggraeni (2010) yang menemukan kecenderungan yang sama dimana anak yang lebih muda berpeluang lebih besar mengalami kegemukan dibandingkan anak yang lebih tua.

Selain faktor usia, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kejadian overweight sebagian besar terjadi pada anak perempuan yaitu sejumlah 7 anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2010) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian kegemukan pada anak, dimana anak perempuan mempunyai kecenderungan 13,39 kali untuk mengalami obesitas dibandingkan anak laki-laki. Begitu pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiya (2009) yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian kegemukan pada anak.

Hasil penelitian dan uraian peneliti tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lolita (2013), dimana didapatkan pengaruh aktivitas ringan terhadap kegemukan anak ditunjukkan nilai OR = 3,59 (95% CI: 1,565 – 8,238). Artinya anak yang mempunyai aktivitas fisik ringan memiliki risiko sebesar 3 kali menjadi obesitas dibandingkan dengan anak yang memiliki aktivitas ringan atau berat. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,004$, berarti pada alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 anak (58.3 %). Kecepatan laju pertumbuhan lebih cepat anak perempuan dari pada anak laki-laki dalam usia balita. Akan tetapi pertumbuhan anak perempuan lebih cepat berhenti dari pada laki-laki. Faktor biologis maupun lingkungan dapat memegang peran penting terhadap arti menjadi laki-laki atau perempuan. Anak laki-laki mempunyai karakteristik tubuh yang lebih panjang dan berat serta sedikit lebih kuat. Anak perempuan tidak seaktif laki-laki terhadap stres dan lebih besar kemungkinan berhasil melewati masa bayi. Kedua jenis kelamin sama-sama sensitif terhadap sentuhan, pola tumbuh gigi cenderung sama, bangun dari rebah dan duduk, dan berjalan pada jadwal yang sama. Anak laki-laki dan perempuan juga mencapai titik awal perkembangan motorik semasa bayi pada saat yang sama (Soetjingsih, 2013)

Berdasarkan diketahui bahwa berat badan anak yang paling ringan adalah 10 kg, sedangkan yang paling berat adalah 31,4 kg dengan rata-rata berat badan secara keseluruhan anak adalah 17,52 kg. Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang memberikan gambaran tentang massa tubuh (otot dan lemak), karena massa tubuh sangat sensitive terhadap perubahan yang mendadak misalnya karena penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya makanan yang dikonsumsi maka berat badan merupakan ukuran ukuran antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, dimana keadaan

kesehatan baik dan keseimbangan kebutuhan gizi sangat terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertumbuhan umur (Supriasa, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tinggi badan anak yang paling tinggi adalah 119 cm, sedangkan yang paling rendah adalah 98 cm dengan rata-rata tinggi badan anak secara keseluruhan adalah 103,75.

Tinggi badan merupakan ukuran antropometrik kedua yang terpenting. Keistimewaannya adalah bahwa ukuran tinggi badan pada masa pertumbuhan meningkat terus sampai tinggi maksimal di capai (Soetjiningsih, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkaran lengan anak yang paling panjang adalah 17 cm, sedangkan yang paling pendek adalah 11 cm dengan rata-rata lingkaran lengan anak secara keseluruhan adalah 13,53. Lingkaran lengan atas (LLA) mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak terpengaruh banyak oleh keadaan cairan tubuh dibandingkan dengan berat badan. LLA dapat dipakai untuk menilai keadaan gizi/tumbuh kembang pada kelompok umur pra sekolah. Laju tumbuh lambat, dari 11 cm pada saat lahir menjadi 16 cm pada umur satu tahun. Selanjutnya tidak banyak berubah selama 1-3 tahun. Keuntungan penggunaan LLA adalah alatnya murah, bisa dibuat sendiri, mudah dibawa, cepat penggunaannya, dan dapat dipakai oleh tenaga tidak terdidik. Sedangkan kerugiannya adalah LLA hanya untuk identifikasi anak dengan gangguan gizi/pertumbuhan yang berat, sukar menentukan pertengahan LLA tanpa menekan jaringan, dan hanya untuk anak umur 1-3 tahun, walaupun ada yang mengatakan dapat untuk anak umur 6 bulan sampai dengan 5/6 tahun (Soetjiningsih, 2013).

KESIMPULAN

Hasil penelitian gambaran pertumbuhan balita di Paud Sofia Ceria dapat disimpulkan bahwa :

1. Berat badan anak yang paling ringan adalah 10 kg, sedangkan yang paling berat adalah 31,4 kg dengan rata-rata berat badan secara keseluruhan anak adalah 17,52 kg
2. Tinggi badan anak yang paling tinggi adalah 119 cm, sedangkan yang paling rendah adalah 98 cm dengan rata-rata tinggi badan anak secara keseluruhan adalah 103,75
3. Lingkaran lengan anak yang paling panjang adalah 17 cm, sedangkan yang paling pendek adalah 11 cm dengan rata-rata lingkaran lengan anak secara keseluruhan adalah 13,53
4. Sebagian besar responden (53,1 %) mempunyai pertumbuhan dalam kategori normal yaitu sebanyak 20 responden (55,6 %).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai tambahan pustaka bagi ilmu kebidanan terutama tentang gambaran pertumbuhan balita

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2012. *Pedoman Deteksi Dini tumbuh Kembang Balita*.
- Depkes (2013). *Pedoman Kesehatan Anak*. Kementerian Kesehatan RI
- Depkes RI. 2013. *Pedoman nasional tumbuh kembang anak*. Jakarta: Gramedia
- Hasan M, 2009, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, cetakan pertama, Jogjakarta: DIVA Press.
- IDAI. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto, Jakarta.
- Notoadmojo, S. (2013). *Metodologi pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. BPKM FKM-UI
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, R.S., & Sri, U. (2014). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)- edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pedoman skripsi, tesis dan instrumen keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Soetjiningsih. 2010. *Bahan ajar: ilmu tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- UNICEF. 2007. *Inequality In Employment*. <http://www.unicef.org/.php>
- Whaley, L.F., & Wong, D.L. (2009). *Essential of pediatric nursing*, edisi ke-4. Philadelphia: CV. Mosby Company
- Wong, D.L. (2013). *Wong's essential of pediatric nursing sixth edition*. St. Louis: Mosby Company
- Wong, Donna L. 2010. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC